

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk ciptaan Allah S.W.T yang mempunyai kelebihan dibandingkan dengan makhluk-makhluk yang lain, salah satunya manusia dikaruniai akal pikiran. Kelebihan akal pikiran ini dapat mendorong manusia untuk berpikir, dapat membedakan baik dan buruk serta benar dan salah sehingga menjadikan manusia mempunyai derajat yang lebih tinggi. Selain itu manusia juga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya untuk dapat melakukan tindakan yang selaras dengan lingkungan serta dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sebagaimana firman Allah S.W.T:

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا  
الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: *Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu. (Q.S Al Ankabut:43)*<sup>1</sup>

Yang dimaksud orang yang berilmu di sini adalah orang yang mempunyai ilmu dan mengamalkan terhadap ilmunya. Ilmu yang dimilikinya bagaikan cahaya yang dapat menerangi kegelapan. Sebagai orang yang berilmu ia mengerti bahwa

---

<sup>1</sup>Usman El-Qurtuby, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Cordoba Internasional Indonesia, 2012), hlm. 401

ilmunya harus dimanfaatkan. Seiring dengan terus berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pendidikan saat ini hendaknya didasarkan pada tingkat kualitas dan kemampuan para guru yang belum menggunakan berbagai metode pembelajaran yang ada untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Penguasaan terhadap materi bagi seluruh siswa perlu ditingkatkan demi kelangsungan hidup di masa mendatang dan tercapainya tujuan pembelajaran . Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan metode atau strategi mengajar yang tepat.

Mengajar pada hakekatnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar. Apabila hakikat belajar adalah perubahan, hakikat belajar mengajar adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru.<sup>2</sup>

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.<sup>3</sup> Belajar merupakan kewajiban bagi setiap Muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan. Tentang kewajiban ini, al-Qur'an telah

---

<sup>2</sup>Hamdani, *Strategi belajar mengajar*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 18

<sup>3</sup>Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2009), hal. 7

menyebutnya berulang-ulang. Diantaranya adalah dalam surat at-Taubah ayat 122 yaitu:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya:

*“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”* (Q.S. at-Taubah: 122).<sup>4</sup>

Ayat di atas jelas sekali menunjukkan kepada kita akan kewajiban belajar dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan bagi orang Islam dan kemudian mengajarkannya kepada manusia yang lain dengan baik. Dalam lingkungan masyarakat saat ini yang selalu berubah, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah selayaknya merupakan proses yang membicarakan masa depan. Pendidikan seharusnya memikirkan apa yang akan dihadapi siswa di masa yang akan datang. Sehingga penting bahwa siswa harus diarahkan agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara aktif. Dalam pembelajaran seharusnya siswa yang lebih aktif, pada kenyataan di lapangan sering terjadi sebaliknya.

Perlu diketahui bahwa matematika bukan sekedar aktivitas penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian, karena bermatematika di zaman sekarang

---

<sup>4</sup> Usman El-Qurtuby, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 206

harus aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan hidup modern.<sup>5</sup> Sehingga peran guru sangat penting demi terselenggaranya proses pendidikan.

Keberadaan guru adalah yang paling utama karena guru sebagai fasilitator dalam penyelenggaraan proses belajar siswa. Oleh karena itu keberadaan dan profesionalismenya sangat berpengaruh dalam mewujudkan program pendidikan. Maka dengan demikian peranan guru menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Melalui peranannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media.<sup>6</sup>

Dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut dapat menggunakan metode yang bervariasi secara tepat dengan situasi, sehingga pembelajaran tidak membosankan. Penggunaan model pembelajaran serta metode mengajar yang kurang tepat akan menyulitkan siswa untuk memahami. Situasi yang demikian akan menjadikan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien sehingga berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Bila motivasi disadari oleh siswa, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.<sup>7</sup>

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar, sehingga proses pembelajaran matematika menjadi lebih baik dan siswa memahami apa yang telah dipelajari. Salah satu upaya guru yang dapat dilakukan

---

<sup>5</sup>Moch. Masyukur dan Abdul Halaim Fathani, *Mathematical Intelegence*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), hal. 74

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 98

<sup>7</sup>Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal.85

adalah menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping*.

*Quantum teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Dengan demikian, *quantum teaching* adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa.<sup>8</sup> *Quantum teaching* dimaksudkan untuk menjadi sahabat yang siap membantu. Setiap bab ditulis menggunakan prinsip-prinsip komunikasi ampuh dan berdasarkan kerangka rancangan belajar *Quantum teaching* yang dikenal dengan sebagai TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan).<sup>9</sup>

Dalam pembelajaran *quantum teaching* juga menggunakan teknik menyatat, yaitu *mind mapping* (peta pikiran), teknik *mind mapping* adalah teknik mencatat *quantum teaching* dengan konsep merangkai yang ditemukan oleh Tony Buzan. Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak kita dalam menyimpan informasi. *Mind mapping* merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil ke luar dari otak. *Mind mapping* adalah cara mencatat kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Bobbi Deporter, *quantum teaching : mempraktikkan quantum learning diruang – ruang kelas*, (Bandung: Kaifa, 2011), hal. 32

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 39

<sup>10</sup> Toni Buzan, *Mind Map : buku pintar mind map*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 4

Dengan demikian diharapkan penggunaan *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan pengkajian secara teoritis maupun praktis permasalahan ini dengan judul “**Pengaruh *Quantum Teaching* dengan Teknik *Mind Mapping* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Ngantru Tulungagung**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Kurangnya atau masih rendahnya upaya guru matematika dalam mengajar bagi peserta didik yang disebabkan oleh beberapa faktor sehingga menghambat prestasi belajar peserta didik. Salah satunya yakni metode mengajar guru yang kurang menyenangkan.
- 2) Kurangnya motivasi belajar siswa sehingga mempengaruhi hasil belajarnya di sekolah.
- 3) Masih adanya anggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit.
- 4) Kurangnya kesempatan siswa dalam mengembangkan bakat dalam pembelajaran.
- 5) Hasil belajar yang belum tercapai secara maksimum.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah masalah di atas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran *Quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi belajar siswa di MTs Negeri Ngantru?
2. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran *Quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa di MTs Negeri Ngantru ?
3. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran *Quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di MTs Negeri Ngantru ?

### D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri Ngantru Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri Ngantru Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap motiasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri Ngantru Tulungagung.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>11</sup> Untuk menguji kebenaran suatu hipotesis diperlukan suatu informasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan, apakah suatu pernyataan tersebut dapat dibenarkan atau tidak.

Berdasarkan pemaparan di atas, adapun hipotesis yang diajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

- a. Ada pengaruh *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri Ngantru Tulungagung.
- b. Ada pengaruh *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri Ngantru Tulungagung.
- c. Ada pengaruh *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri Ngantru Tulungagung.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya tujuan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang lain, antara lain :

1. Secara Teoritis

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R & D*, (Bandung : ALFABETA, 2011), Hal.64



Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan ilmiah terutama tentang *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi hasil belajar matematika siswa.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar di kelas sehingga dapat mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan.

### b. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran matematika MTs Negeri Ngantru.

### c. Bagi Peneliti Lanjut

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian serupa yang lebih lanjut.

## **G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Supaya penelitian ini dapat lebih terarah, adapun permasalahan dibatasi pada pengaruh *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran matematika. Tujuan peneliti adalah ingin mengetahui apakah *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran *quantum teaching* dengan

teknik *mind mapping*. Dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri Ngantru Tulungagung tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Ngantru yang beralamatkan di Desa Pulerejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Adapun subyek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas VIII MTs Negeri Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015.

#### **H. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri Ngantru. Peneliti mengadakan eksperimentasi tentang pengaruh *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa. Dengan mengambil dua kelas sebagai sampel penelitian dengan perlakuan yang berbeda dengan materi pelajaran yang sama. Satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lain dijadikan sebagai kelas kontrol. Setelah pembelajaran selesai, seluruh siswa dari kedua kelas tersebut diberi angket untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh motivasi belajar siswa. Kemudian untuk melihat hasil belajar yang dicapai setelah pembelajaran, baik dari kelas yang memperoleh perlakuan dengan pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* ataupun yang tidak, keduanya diberikan test yang berupa *post-test*.

## I. Sistematika Skripsi

Dalam sebuah karya ilmiah, adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat mempermudah pembaca untuk mengetahui sistematika dari isi karya ilmiah tersebut.

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari: a) Latar belakang masalah. b) Identifikasi masalah. c) Rumusan masalah. d) Tujuan penelitian. e) Hipotesis Penelitian. f) Kegunaan penelitian. g) Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian. h) Definisi operasional. i) Sistematika skripsi.

BAB II : Landasan Teori, terdiri dari: a) Hakikat matematika. b) *Quantum Teaching*. c) *Mind mapping*. d) Motivasi belajar. e) Hasil belajar. f) Pengaruh *qantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi belajar siswa. g) Pengaruh *qantum teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa. h) Implementasi *quantum teaching* dengan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran matematika. i) Tinjauan materi. j) Kajian penelitian terdahulu. k) Kerangka koseptual. l) Asumsi dan Hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari: a) Rancangan penelitian. b) Populasi, sampling dan sampel penelitian. c) Sumber data,

variabel dan skala pengukurannya. d) Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian. e) Analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: a) Hasil penelitian. b) Pembahasan.

BAB V : Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan saran.